

**PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)**

Fitriyani ¹⁾, M. Agus Sudrajat ²⁾, Moh. Ubaidillah ³⁾

¹⁾Universitas PGRI Madiun

fitri03yani@gmail.com

²⁾Universitas PGRI Madiun

agus.sudrajat@unipma.ac.id

³⁾Universitas PGRI Madiun

mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to empirically examine the effect of risk management as proxied by credit risk, operational risk, and liquidity risk on financial performance with accounting conservatism as the moderating variable. The population in this study is 47 banking companies. The sample in this study was 19 banking companies. The research method used is a quantitative approach using the SPSS version 23 program. The results of this study are risk management proxied by credit risk has an effect on financial performance, risk management proxied by operational risk has an effect on financial performance, risk management proxied by liquidity risk has no effect on financial performance, accounting conservatism cannot moderate the effect of risk management proxied by credit risk on financial performance, accounting conservatism cannot moderate the effect of risk management proxied by operational risk on financial performance, accounting conservatism cannot moderate the effect of risk management proxied by liquidity risk on financial performance.

Keywords: Risk Management Proxied by Credit Risk, Risk Management Proxied by Operational Risk, Risk Management Proxied by Liquidity Risk, Financial Performance, Accounting Conservatism.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini 47 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini 19 perusahaan perbankan. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan, konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan, konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko yang Diprosikan Dengan Risiko Kredit, Manajemen Risiko yang Diprosikan Dengan Risiko Operasional, Manajemen Risiko yang Diprosikan Dengan Risiko Likuiditas, Kinerja Keuangan, Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan ekonomi pada era globalisasi saat ini mempengaruhi bisnis di Indonesia. Baik dalam segi keuangan maupun bukan keuangan. Teknologi serta informasi berkembang pesat, dan berbagai inovasi di bidang teknologi serta informasi pun muncul. Situasi tersebut membuat perusahaan saling bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan investor dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Cara untuk mencapai kondisi tersebut yaitu dengan menambah kinerja keuangan dari perusahaan. Pada hal ini upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan menjadi penting (Regina, 2020).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilaksanakan guna melihat tata pengelolaan dari perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah situasi keuangan perusahaan yang mana digambarkan serta diteliti dengan memakai sebuah alat analisis keuangan (Regina, 2020). Sedangkan menurut Fahmi (2013) Kinerja keuangan merupakan suatu peninjauan guna mengetahui sejauh mana suatu perusahaan tersebut sudah berkinerja secara baik serta benar dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Misalnya yaitu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar serta ketentuan pada SAK (Standar Akuntansi Keuangan) ataupun GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk strategi perusahaan, gambaran untuk menentukan kinerja perusahaan baik untuk mengukur laba atau keuntungan perusahaan serta sebagai parameter dalam melaksanakan kegiatannya (Reviana, 2019). Maka dari itu, kinerja keuangan penting untuk suatu perusahaan. Selain kinerja keuangan yang tidak kalah penting yaitu penilaian terhadap kinerja keuangan tersebut karena penilaian terhadap kinerja keuangan merupakan sarana ataupun parameter untuk memperbaiki operasional suatu perusahaan. Maka hal ini diharapkan suatu perusahaan memperoleh pertumbuhan keuangan yang bagus serta bisa berkompetisi dengan perusahaan lainnya (Sipahelut et al., 2017).

Penelitian ini akan memfokuskan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan perbankan memiliki tugas penting untuk pertumbuhan ekonomi dari suatu negara dan hampir seluruh bidang yang berkaitan dengan keuangan memakai jasa dari perbankan (Afif & Mahardika, 2019). Kinerja keuangan perbankan merupakan suatu kinerja ditinjau dari perspektif keuangan. Analisis tersebut yaitu memakai suatu rasio keuangan yang akan memberi arah tentang gejala dan informasi tentang kondisi keuangan bank (Izdihar et al., 2017).

Dalam hal kinerja keuangan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan kinerja industri keuangan Indonesia pada tahun 2019 masih positif. Padahal dunia tengah dihadapkan oleh sentiment negatif seperti resiko perang dagang AS-China

(liputan6.com, 2020). Sedangkan berdasarkan kasus yang terjadi yaitu kinerja keuangan bank dari sisi laba bersih pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mengalami penurunan pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya (*year on year*). Menurut angka, BCA menonjol dengan laba bersih sebesar Rp 27,13 triliun, meskipun mengalami penurunan 5,02% *year on year*. BRI memiliki laba bersih Rp 18,66 triliun, turun menjadi 45,78 *year on year*. Bank Mandiri turun 37,71% *year on year* menjadi Rp 17,11 triliun dan BNI turun 78,68% menjadi Rp 3,28 triliun (liputan6.com, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu salah satunya manajemen risiko. Manajemen risiko adalah solusi yang diperlukan karena dipakai guna mengidentifikasi, mengukur, memantau, serta mengendalikan suatu risiko dari usaha perbankan (Pratiwi & Kurniawan, 2017). Dengan menerapkan atau melaksanakan manajemen risiko dengan bagus maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut menjadi bagus. Sedangkan menurut Ghazali (2007) manajemen risiko yaitu suatu desain serta penerapan tata cara untuk mengelola suatu risiko. Manajemen risiko hadir sebagai respon atas meningkatnya volatilitas pasar keuangan global sebagai dampak pembaruan teknologi. Perubahan teknologi telah membuat kemajuan dalam dua bidang yang meliputi peralatan fisik (komputer) dan teori keuangan.

Manajemen risiko dalam penelitian ini diproksikan dengan tiga risiko yaitu yang pertama, manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit. Menurut Ghazali (2007) Risiko kredit adalah risiko kerugian yang terkait potensi kegagalan nasabah untuk membayar kewajiban atau debitur tidak mampu membayar hutang. Risiko kredit timbul dari penyaluran dana serta kewajiban lainnya. Risiko ini muncul karena peminjam tidak bisa melunasi kewajiban keuangannya pada bank saat jatuh tempo. Kegagalan untuk melunasi kewajiban nasabah terhadap suatu bank akan mengakibatkan rugi dengan tidak diterimanya suatu pendapatan yang sebelumnya telah diperhitungkan (Afif & Mahardika, 2019).

Kedua, manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional. Risiko operasional adalah suatu risiko yang disebabkan ketidakmampuan fungsi pada proses internal atau menghadapi suatu sistem yang gagal yang dapat berpengaruh terhadap pengeluaran biaya untuk operasional bank (Nazariyah et al., 2021). Sebagian besar risiko yang muncul karena kegagalan dalam mengontrol risiko operasional, dikarenakan terkait kesalahan manusia, kegagalan sistem serta kegagalan lain yang berasal dari dalam maupun luar suatu perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko operasional dan meningkatkan biaya operasional bank (Ismanto, 2020).

Ketiga atau yang terakhir yaitu manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas. Risiko likuiditas merupakan suatu risiko yang diakibatkan ketidakmampuan perusahaan melunasi beban jangka pendek. Sumber dana suatu perbankan sebagian besar bersumber dari dana pihak ketiga dengan wujud suatu tabungan serta deposito. Bank dapat menghadapi krisis likuiditas apabila penarikan dana oleh masyarakat melebihi yang diperkirakan suatu bank. Jika krisis tidak diatasi, kelangsungan perusahaan dapat terancam (Ismanto, 2020). Dalam hal kredit dan likuiditas perbankan, bahwa kredit perbankan pada tahun 2019 tumbuh sebesar 6,08% (yoy). Pertumbuhan kredit tersebut diikuti oleh risiko kredit yang terpelihara. Rasio *Non Performing Loan gross* bank tertulis rendah yaitu 2,5%, NPL net 1,2% dan likuiditas atau LDR sebesar 93,6% (liputan6.com, 2020).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu konservatisme akuntansi, karena dengan meningkatnya konservatisme akuntansi maka akan meminimalisir risiko yang dihadapi dan dengan meminimalisir risiko tersebut maka kinerja keuangan semakin baik. Konservatisme akuntansi itu sendiri merupakan suatu ilmu yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik serta bisa dipertanggungjawabkan dan konservatisme adalah suatu tindakan hati-hati untuk menghadapi adanya suatu yang tidak pasti dengan mengungkapkan aset dan penghasilan yang kecil serta kewajiban dan beban yang besar (Hutabarat, 2020).

Penelitian pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu di antaranya yaitu Mariana & Manda (2021) menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Risiko Kredit (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian Dayana & Untu (2019) menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia periode 2012-2017. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah Indonesia periode 2012-2017.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Irawan & Kusuma (2020) hasilnya menunjukkan Risiko Kredit / NPL dan Risiko Likuiditas / LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Afif & Mahardika (2019) menunjukkan bahwa Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dengan arah

hubungan negatif, Risiko Likuiditas atau *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan dengan arah hubungan positif.

Sedangkan penelitian terdahulu tentang pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap kinerja keuangan yaitu dilakukan Hutabarat (2020) hasilnya menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. Hasil penelitian Nainggolan & Pratiwi (2017) hasilnya menunjukkan Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan sebelumnya, hasil penelitian Regina (2020) menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Millah et al (2020) menunjukkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Agency Theory

Menurut (Jensen, M., C., 1976) teori keagenan adalah munculnya konflik keagenan diantara agen (manajer) serta *principal* (pemegang saham). Masalah keagenan ditandai perbedaan kepentingan serta informasi tidak lengkap diantara *principal* serta agen. Ini bisa terjadi karena beberapa direktur serta manajer telah ditunjuk oleh seorang pemegang saham untuk menjalankan dan mengoperasikan suatu perusahaan, risiko yang kemungkinan terjadi adalah direktur dan manajer memprioritaskan kepentingan sendiri dengan mengorbankan kepentingan dari pemegang saham. Manajer (agen) secara moral memiliki tanggung jawab memaksimalkan keuntungan pemilik (*principal*), akan tetapi manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan ketenteraman mereka.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai keandalan suatu perusahaan menjalankan serta mengatur sumber daya perusahaan dan mengukur posisi keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan (Evelina & Wijaya, 2020). Menurut Jumingan (2014) kinerja keuangan perbankan adalah cerminan dari kondisi keuangan perbankan selama kurun waktu tertentu baik itu segi penghimpunan dana ataupun penyalurannya serta umumnya diukur memakai indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko yaitu suatu proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, serta pengendalian kegiatan perbankan dengan risiko yang wajar serta berkesinambungan (Rasyid & Sazly, 2021). Pada penelitian ini manajemen risiko diprosikan dengan risiko kredit, risiko operasional serta risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Menurut Dayana & Untu (2019) Risiko kredit yaitu risiko yang disebabkan tidak mampu atau kegagalan nasabah untuk mengembalikan pinjaman dan bunganya yang didapat dari suatu perusahaan sesuai jangka waktu yang sudah ditetapkan. Risiko kredit yaitu risiko karena adanya kemungkinan peminjam melakukan gagal bayar.

Risiko Operasional

Menurut Ghozali (2007) risiko operasional merupakan risiko kerugian karena perilaku manusia, prosedur, infrastruktur, ataupun teknologi yang mempengaruhi operasional dari perbankan. Risiko tersebut mencakup suatu kegiatan yang mengarah pada masalah kecurangan, kegagalan suatu manajemen, tidak sesuai prosedur operasional serta sistem pengendalian. Kesalahan teknis pada data dapat mengakibatkan rusaknya sistem informasi, rusaknya proses transaksi, kegagalan fungsi metode pembayaran, ataupun kegagalan operasional *back office*.

Risiko Likuiditas

Menurut Fahmi (2013) Risiko likuiditas yaitu jenis risiko yang dihadapi perusahaan dikarenakan gagal membayar kewajiban jangka pendek sehingga berdampak pada terhambatnya aktivitas suatu perusahaan pada posisi tidak beroperasi dengan efektif. Oleh sebab itu, risiko likuiditas biasa disebut sebagai risiko likuiditas jangka pendek. Menyelidiki secara lebih lanjut mengenai risiko likuiditas bisa dengan cara meneliti status kinerja dari perusahaan yang bisa ditinjau dari: (a) Analisis arus kas; (b) Analisis beban jangka pendek; (c) Melaksanakan suatu analisis arus biaya jangka pendek.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Sinambela & Almilia (2018) konservatisme akuntansi merupakan prinsip suatu perusahaan guna menetapkan nilai atau angka yang ada pada laporan keuangan secara hati-hati. Angka yang termasuk pada pos keuangan menyajikan semua beban lebih dahulu, agar hati-hati dengan kemungkinan yang terjadi apabila penghasilan tidak sesuai dengan harapan. Maka ketika ada sesuatu yang tidak diharapkan, sudah ada antisipasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan atau *annual report* perusahaan. Laporan tahunan

ataupun *annual report* yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sumber data penelitian ini didapat dalam website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta website dari masing-masing perusahaan perbankan tersebut. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel independen (bebas) pada penelitian yaitu manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit (X_1), risiko operasional (X_2), serta risiko likuiditas (X_3) dan variabel dependen (terikat) adalah kinerja keuangan (Y) serta variabel moderasi adalah konservatisme akuntansi (Z).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang sudah dilakukan proses sampling menggunakan kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.	47
Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) secara lengkap pada tahun 2018-2020.	(8)
Perusahaan yang tidak mendapatkan laba pada tahun 2018-2020.	(10)
Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(10)
Jumlah sampel perusahaan	19
Jumlah sampel perusahaan perbankan selama tahun 2018-2020 (19 x 3)	57

Sumber: www.idx.co.id - data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan perbankan. Sampel yang diambil berjumlah 19 perusahaan perbankan, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 19 perusahaan perbankan.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Kredit	57	0,2092	7,6551	2,771567	1,4629271
Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Operasional	57	56,2242	98,4062	78,742481	11,6831056
Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Likuiditas	57	0,0778	163,0562	90,341414	26,4066356
Kinerja Keuangan	57	0,0028	0,1750	0,069423	0,0490507
Konservatisme Akuntansi	57	-0,1552	0,2726	0,021407	0,0809258
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif tersebut bisa diterangkan sebagai berikut:

- Variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit (X_1) menunjukkan angka minimum sebesar 0,2092 yang berarti angka terendah pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 0,2092. Sedangkan angka *maximum* sebesar 7,6551 yang berarti angka tertinggi pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 7,6551. Angka *mean* X_1 sebesar 2,771567 yang berarti angka rata-rata pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 2,771567. Angka standar deviasi X_1 sebesar 1,4629271 yang berarti angka standar deviasi lebih kecil dari angka *mean*, maka taraf penyimpangan data cenderung kecil.
- Variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional (X_2) menunjukkan angka minimum sebesar 56,2242 yang berarti angka terendah pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 56,2242. Sedangkan angka *maximum* sebesar 98,4062 yang berarti angka tertinggi pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 98,4062. Angka *mean* X_2 sebesar 78,742481 yang berarti angka rata-rata pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 78,742481. Angka standar deviasi X_2 sebesar 11,6831056 yang berarti angka standar deviasi lebih kecil dari angka *mean*, maka taraf penyimpangan data cenderung kecil.
- Variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas (X_3) menunjukkan angka minimum sebesar 0,0778 yang berarti angka terendah

pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 0,0778. Sedangkan angka *maximum* sebesar 163,0562 yang berarti angka tertinggi pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 163,0562. Angka *mean* X_3 sebesar 90,341414 yang berarti angka rata-rata pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 90,341414. Angka standar deviasi X_3 sebesar 26,4066356 yang berarti angka standar deviasi lebih kecil dari angka *mean*, maka taraf penyimpangan data cenderung kecil.

- d. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan angka minimum sebesar 0,0028 yang berarti angka terendah pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 0,0028. Sedangkan angka *maximum* sebesar 0,1750 yang berarti angka tertinggi pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 0,1750. Angka *mean* Y sebesar 0,069423 yang berarti angka rata-rata pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 0,069423. Angka standar deviasi Y sebesar 0,0490507 yang berarti angka standar deviasi lebih kecil dari angka *mean*, maka taraf penyimpangan data cenderung kecil.
- e. Variabel Konservatisme Akuntansi (Z) menunjukkan angka minimum sebesar -0,1552 yang berarti angka terendah pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar -0,1552. Sedangkan angka *maximum* sebesar 0,2726 yang berarti angka tertinggi pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 0,2726. Angka *mean* Z sebesar 0,021407 yang berarti angka rata-rata pada data sampel yang dianalisis yaitu sebesar 0,021407. Angka standar deviasi Z sebesar 0,0809258 yang berarti angka standar deviasi lebih besar dari angka *mean*, maka taraf penyimpangan data relatif besar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,03101420
Most Extreme Differences	Absolute	0,101
	Positive	0,084
	Negative	-0,101
Test Statistic		0,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas bisa diketahui angka *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200. Hasil uji normalitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan data penelitian ini sudah berdistribusi normal ataupun sudah mencukupi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Kredit	0,893	1,120
	Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Operasional	0,934	1,071
	Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Likuiditas	0,761	1,314
	Konservatisme Akuntansi	0,825	1,212

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka *tolerance* pada manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit 0,893 dengan VIF 1,120, angka *tolerance* pada manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional 0,934 dengan VIF 1,071, angka *tolerance* pada manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas 0,761 dengan VIF 1,314, sedangkan angka *tolerance* pada konservatisme akuntansi 0,825 dengan VIF 1,212. Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat ditarik kesimpulan, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada penelitian ini karena angka *tolerance* > 0,10 serta angka VIF < 10.

Uji Autokorelasi

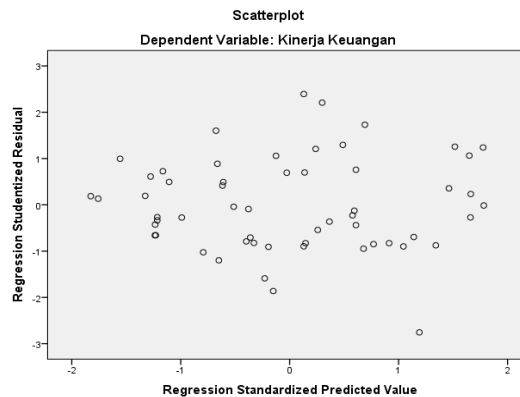
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00399
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	23
Z	-1,736
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,083

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan angka test sebesar -0,00399 serta angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,083 lebih besar daripada 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi autokorelasi antar residual.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah 0 di sumbu Y, maka bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,326	0,037	
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Kredit	-0,008	0,003	-0,252
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Operasional	-0,003	0,000	-0,681
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Likuiditas	-0,00009381	0,000	-0,051

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

a. Persamaan Pertama

$$ROE = a + \beta_1 NPL + \beta_2 BOPO + \beta_3 LDR + e$$

$$ROE = 0,326 - 0,008 - 0,003 - 0,00009381e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut bisa ditarik kesimpulan yaitu:

1. Angka konstanta adalah sebesar 0,326 maka jika variabel independen bernilai nol akan diperoleh kinerja keuangan sebesar 0,326.
2. Angka koefisien regresi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit adalah sebesar -0,008, nilai tersebut menunjukkan manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal itu berarti bahwa jika setiap kenaikan 1 satuan variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dengan asumsi variabel lain 0 (nol) maka kinerja keuangan turun -0,008 satuan.
3. Angka koefisien regresi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional yaitu sebesar -0,003, angka itu menunjukkan manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal itu berarti jika setiap kenaikan 1 satuan variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional dengan asumsi variabel lain 0 (nol) maka kinerja keuangan turun -0,003 satuan.
4. Angka koefisien regresi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas yaitu sebesar -0,00009381, angka tersebut menunjukkan manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal itu berarti jika setiap kenaikan 1 satuan variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas

dengan asumsi variabel lain 0 (nol) maka kinerja keuangan turun - 0,00009381 satuan.

Moderated Regression Analysis (MRA)

a. Persamaan Kedua

Tabel 7. Hasil Uji Persamaan Kedua

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,336	0,037		9,014	0,000
	Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Kredit	-0,008	0,003	-0,252	-2,718	0,009
	Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Operasional	-0,003	0,000	-0,673	-7,416	0,000
	Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Likuiditas	0,000	0,000	-0,114	-1,135	0,262
	Konservatisme Akuntansi	-0,095	0,058	-0,157	-1,629	0,109

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil output regresi yaitu sebagai berikut:

Angka t konstanta 9,014, angka t pada variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit adalah sebesar -2,718, manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional adalah sebesar -7,416, manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas adalah sebesar -1,135 dan pada konservatisme akuntansi adalah sebesar -1,629. Sedangkan angka signifikan pada variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit $0,009 < 0,05$. Angka signifikan variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional $0,000 < 0,05$. Angka signifikan variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas $0,262 > 0,05$ serta diketahui angka signifikan dari variabel moderasi konservatisme akuntansi $0,109 > 0,05$. Dari hasil itu menunjukkan bahwa angka signifikan dari variabel independen terhadap dependen ditemukan yang bernilai tidak lebih dari 0,05 yaitu variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit serta manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional. Hal tersebut memperlihatkan pada variabel manajemen risiko

yang diproksikan dengan risiko kredit serta manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas tidak berpengaruh karena angka signifikan $0,262 > 0,05$ artinya melebihi angka $0,05$. Konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi uji tersebut dikarenakan angka signifikan konservatisme akuntansi $0,109 > 0,05$ artinya melebihi angka $0,05$.

b. Persamaan Ketiga

Tabel 8. Hasil Uji Persamaan Ketiga

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,346	0,040	
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Kredit	-0,008	0,003	-0,250
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Operasional	-0,003	0,000	-0,699
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Likuiditas	0,000	0,000	-0,115
	Konservatisme Akuntansi	-0,767	0,663	-1,266
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Kredit * Konservatisme Akuntansi	0,010	0,035	0,054
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Operasional * Konservatisme Akuntansi	0,006	0,006	0,764
	Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Likuiditas * Konservatisme Akuntansi	0,002	0,002	0,329

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Pada tabel uji persamaan ketiga diatas didapat persamaan MRA yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,346 a - 0,008 \text{ NPL} - 0,003 \text{ BOPO} + 0,000 \text{ LDR} - 0,767 \text{ KNSV} + 0,010 \text{ NPL} * \text{KNSV} + 0,006 \text{ BOPO} * \text{KNSV} + 0,002 \text{ LDR} * \text{KNSV} + e.$$

Hasil yang didapatkan dari persamaan regresi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu:

1. Konstanta sebesar 0,346 yang berarti apabila seluruh variabel memiliki angka nol maka kinerja keuangan angkanya positif 0,346.
2. Koefisien regresi variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit sebesar -0,008 yang berarti jika manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit meningkat 1 satuan maka manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit mengalami penurunan sebesar -0,008.
3. Koefisien regresi variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional sebesar -0,003 yang berarti jika manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional meningkat 1 satuan maka manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional mengalami penurunan sebesar -0,003.
4. Koefisien regresi variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas sebesar 0,000 yang berarti jika manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas meningkat 1 satuan maka manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas menghadapi peningkatan sebesar 0,000.
5. Koefisien regresi variabel konservatisme akuntansi -0,767 yang berarti jika konservatisme akuntansi meningkat 1 satuan maka konservatisme akuntansi mengalami penurunan -0,767.
6. Koefisien variabel interaksi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit * konservatisme akuntansi 0,010 artinya jika variabel interaksi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit dengan konservatisme akuntansi meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan meningkat 0,010.
7. Koefisien variabel interaksi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional * konservatisme akuntansi 0,006 artinya jika variabel interaksi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional dengan konservatisme akuntansi meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan meningkat 0,006.
8. Koefisien variabel interaksi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas * konservatisme akuntansi 0,002 artinya jika variabel interaksi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas

dengan konservatisme akuntansi meningkat 1 satuan maka kinerja keuangan meningkat 0,002.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	8,732	0,000
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Kredit	-2,678	0,010
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Operasional	-7,402	0,000
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Likuiditas	-0,537	0,594

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Berdasarkan hasil uji T diatas maka bisa ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil yang didapat dari uji t variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan menunjukkan $t_{hitung} -2,678$ dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ($0,010 < 0,05$). Maka variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga **H₁ diterima**.
2. Hasil yang didapat dari uji t variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan menunjukkan $t_{hitung} -7,402$ dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Maka variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga **H₂ diterima**.
3. Hasil yang didapat dari uji t variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan menunjukkan $t_{hitung} -0,537$ dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan ($0,594 > 0,05$). Maka variabel manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga **H₃ ditolak**.

Tabel 10. Hasil Uji T MRA

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	8,576	0,000
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Kredit	-2,624	0,012
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Operasional	-6,994	0,000
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Likuiditas	-1,108	0,273
Konservatisme Akuntansi	-1,157	0,253
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Kredit * Konservatisme Akuntansi	0,298	0,767
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Operasional * Konservatisme Akuntansi	0,872	0,387
Manajemen Risiko yang diprosikan dengan Risiko Likuiditas * Konservatisme Akuntansi	1,104	0,275

Sumber: Data Diolah SPSS V.23, 2022

Berdasarkan hasil Uji T MRA diatas bisa diterangkan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh uji moderasi perkalian manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit dengan konservatisme akuntansi angka signifikansinya $0,767 > 0,05$ yang berarti bahwa konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi antara manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan maka pengujian tersebut diketahui konservatisme akuntansi memperlemah pengaruh antara manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Sehingga **H₄ ditolak** serta termasuk jenis Homologiser Moderator.
2. Hasil yang diperoleh uji moderasi perkalian manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional dengan konservatisme akuntansi angka signifikansinya $0,387 > 0,05$ yang berarti bahwa konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi antara manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan maka pengujian tersebut diketahui konservatisme akuntansi memperlemah pengaruh antara manajemen risiko yang diprosikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Sehingga **H₅ ditolak** serta termasuk jenis Homologiser Moderator.

3. Hasil yang diperoleh uji moderasi perkalian manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas dengan konservatisme akuntansi angka signifikansinya $0,275 > 0,05$ yang berarti bahwa konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi antara manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan maka pengujian tersebut diketahui konservatisme akuntansi memperlemah pengaruh antara manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Sehingga **H₆ ditolak** serta termasuk jenis Homologiser Moderator.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,775 ^a	0,600	0,569	0,0321850

Sumber: Data Diolah SPSS V. 23, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa *Adjusted R Square* adalah 0,569 atau 56,9%. Membuktikan bahwa kemampuan menjelaskan variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit, manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional, serta manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan serta konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi 56,9% sisanya 43,1% diterangkan variabel lainnya yang tidak dimasukkan pada model. Semakin kecil angka *R Square*, maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika angka *R Square* mendekati 1 maka hubungan antara keduanya memiliki pengaruh yang lebih kuat.

Pembahasan

1. Pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 diterima. Hal tersebut berpengaruh karena ketika perbankan yang dirongrong kredit bermasalah dengan total besar, maka cenderung mengurangi profitabilitas (Aldridge, 2008). Ini mengakibatkan investor merasa ada masalah yang menyebabkan tidak nyaman saat mengalokasikan dana. Salah satunya karena kredit bermasalah

yang menyebabkan suatu perusahaan tersebut mempunyai risiko kredit yang besar (Ismanto, 2020).

2. Pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 diterima. Risiko operasional memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan karena kegiatan utama bank yaitu sebagai perantara oleh karena itu beban serta pendapatan operasional didominasi beban bunga serta pendapatan bunga. Perbankan akan memperoleh pendapatan yang maksimal jika dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara efisien dengan meminimalkan angka BOPO (Annisa, 2018).

3. Pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan

Pada penelitian ini hipotesis yang diuraikan ialah manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Hasil analisis manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 ditolak. Tingkat likuiditas yang tidak selaras dengan harapan bisa menyebabkan sanksi atas ketidakpatuhan serta pada akhirnya nasabah kehilangan kepercayaan. Oleh sebab itu, taraf likuiditas suatu perbankan tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan dikarenakan bank wajib menjaga likuiditas terlepas dari berapapun profitabilitas yang dihasilkan (Pratiwi & Kurniawan, 2017).

4. Pengaruh konservatisme akuntansi sebagai variabel pemoderasi dalam pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan

Dari pengujian hipotesis di atas memperoleh hasil bahwa moderasi konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan. Konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan sehingga pengujian tersebut diketahui konservatisme akuntansi memperlemah pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan, maka H_4 ditolak serta termasuk jenis Homologiser Moderator.

5. Pengaruh konservatisme akuntansi sebagai variabel pemoderasi dalam pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan

Dari pengujian hipotesis di atas memperoleh hasil bahwa moderasi konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan. Konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan sehingga pengujian tersebut diketahui konservatisme akuntansi memperlemah pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan, maka H_5 ditolak serta termasuk jenis Homologiser Moderator.

6. Pengaruh konservatisme akuntansi sebagai variabel pemoderasi dalam pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan

Dari pengujian hipotesis di atas memperoleh hasil bahwa moderasi konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan. Konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan sehingga pengujian tersebut diketahui konservatisme akuntansi memperlemah pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, maka H_6 ditolak serta termasuk jenis Homologiser Moderator.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit terhadap kinerja keuangan, variabel konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko operasional terhadap kinerja keuangan, variabel konservatisme akuntansi tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

Saran bagi investor diharap bisa memberikan pengarahan saat melakukan investasi di perusahaan perbankan. Bagi peneliti selanjutnya diharap hasil

penelitian ini bisa menjadi referensi guna penelitian selanjutnya khususnya untuk variabel serupa pada penelitian ini, dan direkomendasikan menambah variabel penelitian dan tahun agar memiliki variasi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, H. T., & Mahardika, D. P. K. (2019). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada 10 Bank Terbesar di Indonesia Berdasarkan Total Aset Tahun 2017 Periode 2013-2017)*. E-Proceeding of Management, 6(1), 683–693.
- Annisa, A. (2018). *Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Dayana, P., & Untu, V. N. (2019). *Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 3798–3807. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24879>.
- Evelina, S., & Wijaya, H. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Pada BEI dan Proper*. Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, 2(3), 1155-1164.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung; ALFABETA.
- Ghozali, I. (2007). *Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)*. Semarang; Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, S. R. (2020). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Irawan, A., & Kusuma, M. H. (2020). *Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Secara Finansial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. Jurnal Manajemen Bisnis Unbara, 1(1), 76–96.
- Ismanto, D. (2020). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2013-2017*. Jurnal Fokus Manajemen Bisnis, 10(1), 102–120. <https://doi.org/10.12928/fokus.v10i1.2075>.
- Izdihar, S., Hasan, A., & Azlina, N. (2017). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dimoderasi Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada BPD Se-Indonesia Tahun 2009-2013)*. Jurnal Ekonomi, 25(2), 71–88.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.

- Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). *Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Jurnal Humaniora, 5(1), 102-112.
- Millah, Z., Luhglatno., & Wahyuningsih, P. (2020). *Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 3(1), 72–86. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p72-86>.
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan*. Media Ekonomi Dan Manajemen, 32(1), 80–96.
- Nazariyah, S., Roni, M., & Kusriani, N. A. R. (2021). *Pengaruh Manajemen Risiko Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2015-2019*. Journal of Islamic Banking, 2(1), 24–54.
- Praditya, I. I. (2020). *Kinerja Industri Keuangan Indonesia Selama 2019 Masih Positif*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4167302/kinerja-industri-keuangan-indonesia-selama-2019-masih-positif> (Diakses pada tanggal 24 November 2021).
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2017). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 10(1), 73–94. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.988>.
- Ramadhani, P. I. (2021). *Melihat Kinerja Keuangan 4 Emiten Bank Besar pada 2020*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/4479616/melihat-kinerja-keuangan-4-emiten-bank-besar-pada-2020> (Diakses pada tanggal 4 November 2021).
- Rasyid, H. A., & Sazly, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016-2020 Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 5(2), 283-294.
- Regina, R. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2019)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Reviana, M. (2019). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Terdaftar di BEI yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2013-2017)*. Skripsi. Universitas PGRI Madiun.

Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(2), 289-312.

Sipahelut, R. C., Murni, S., & Rate, P. V. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)*. Jurnal EMBA, 5(3), 4425–4434.

www.idx.co.id (Diakses Pada Tanggal 13 Januari 2022).